

EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ADAT DI DESA DWI KARYA BAKTI, KABUPATEN MUARO BUNGO

Indy Rahmah Dillah¹, Citra Rahmatia², Amelia Retno Eka Putri³, Dewi Yunita Widiarti⁴

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi, ^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah
Jambi, ⁴Pundi Sumatra

e-mail: ¹indyrdillah@gmail.com, ²citrarahmatia@gmail.com,
³ameliairetno@umjambi.ac.id, ⁴dewi.lintau@gmail.com

ABSTRAK

Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) merupakan kelompok masyarakat adat yang memiliki karakteristik budaya lokal, berskala kecil, tertutup, tertinggal, homogen, serta berpola hidup berpencar dan berpindah-pindah. Upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh instansi terkait, seperti Kementerian Sosial dan Dinas Peternakan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kemandirian, serta mengintegrasikan komunitas SAD ke dalam kehidupan sosial yang lebih inklusif tanpa mengabaikan identitas budaya mereka. Program pemberdayaan melalui bantuan sosial berupa ternak ayam dan ikan di Desa Dwi Karya Bakti, Kabupaten Muaro Bungo, dirancang untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengembangan keterampilan masyarakat dalam bidang peternakan. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pengetahuan teknis, kesulitan akses pasar, serta rendahnya motivasi dan perubahan pola pikir masyarakat. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pemberdayaan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta memperoleh pengalaman praktis dalam penerapan solusi berbasis komunitas. Secara keseluruhan, program pemberdayaan SAD di Jambi melalui bantuan sosial dan peternakan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih memerlukan strategi berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata kunci : Pemberdayaan, Komunitas, Bantuan

1. PENDAHULUAN

Komunitas suku anak dalam adalah kelompok Masyarakat budaya yang bersifat lokal, sederhana, tertutup, kurang berkembang, seragam, tersebar, dan berpola hidup berpindah-pindah. Kehidupan mereka sangat bergantung pada adat istiadat, dipengaruhi oleh kondisi geografis yang sulit dijangkau, penggunaan teknologi yang masih sederhana, sistem ekonomi yang bersifat subsisten, serta keterbatasan akses terhadap layanan sosial (Eliza et al., 2018). Suku Anak Dalam yang menetap di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Bungo, telah memperoleh perhatian khusus dari pemerintah pusat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, peran pemerintah dari berbagai instansi menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan yang berintegrasi dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, 2017 Pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan berbagai upaya dalam memberdayakan komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Upaya tersebut terlihat dari jumlah komunitas SAD yang telah diberdayakan, yaitu sebanyak 3.229 kepala keluarga (KK) yang tersebar di delapan kabupaten, meliputi: Batanghari (763 KK), Muaro Jambi (427 KK),

Sarolangun (753 KK), Tebo (464 KK), Bungo (275 KK), Merangin (297 KK), Tanjab Barat (100 KK), dan Tanjab Timur (150 KK).

Efektifitas dalam peran pemberdayaan ini memiliki tujuan yang strategis dalam memberikan bantuan sosial dan pemberdayaan terhadap komunitas SAD setempat yang termasuk dalam kategori rentan, dan telah tergolong dalam komunitas nomaden. Program-program yang dijalankan oleh pihak instansi terkait seperti Kementerian Sosial Pusat dan Dinas Peternakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong kemandirian, dan mengintegrasikan komunitas ini ke dalam kehidupan sosial yang lebih inklusif tanpa mengabaikan identitas budaya mereka. Program pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup komunitas SAD, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya mereka, dengan memberikan akses terhadap pendidikan, kesehatan umum, dan keterampilan. Komunitas SAD akan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kerap kali sulit dibedakan dari pembangunan masyarakat (*community development*) karena keduanya memiliki makna yang saling tumpang tindih dalam penerapannya di masyarakat (Noor, 2011). Menurut Chambers, 1995 Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengandung nilai-nilai sosial guna membentuk paradigma baru dalam pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, partisipatif, berdaya, dan berkelanjutan. Strategi pemberdayaan menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai aspek utama dalam proses pembangunan saat ini. Program pemberdayaan yang dilaksanakan juga memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Eliza et al., 2018). Program-program yang dijalankan Kemensos bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong kemandirian, dan mengintegrasikan komunitas ini ke dalam kehidupan sosial yang lebih inklusif tanpa mengabaikan identitas budaya mereka (Dr. Dahmiri, 2024). Dinas Peternakan memiliki kontribusi yang signifikan dalam aspek pemberdayaan ekonomi (Kasanah, Suprastiyo, & Lukita, 2024). Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan (Indonesia, 1967) pada Pasal 1 huruf d disebutkan bahwa ternak adalah hewan peliharaan yang kehidupannya meliputi tempat tinggal, cara berkembang biak, serta pemanfaatannya diatur dan diawasi oleh manusia, serta dipelihara secara khusus untuk menghasilkan bahan dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bantuan berupa ternak, dan pendampingan dalam pengelolaan peternakan memberikan peluang bagi komunitas SAD untuk memiliki sumber penghasilan yang berkelanjutan. Program pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup komunitas SAD, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya mereka.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan transparan, dengan 3 Fasilitator Pendamping Lapangan Pundi Sumatra, 4 Masyarakat Suku Anak Dalam. Kegiatan ini terlaksana karena adanya hubungan dan kerja sama antara kedua belah pihak, sehingga program pemberdayaan yang dikelola langsung oleh Kementerian Sosial dapat berjalan dengan efektif melalui keterlibatan berbagai instansi, termasuk Dinas Peternakan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 11 November 2025 hingga 11 Januari 2025, berlokasi di Desa Dwi Karya Bakti, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut (Feny Rita Fiantika, 2022) Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk membangun pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivis seperti makna yang muncul dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan latar sejarah dengan tujuan mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga dapat didasarkan padaperspektif partisipatoris, yang berorientasi pada isu-isu politik, kolaborasi, atau perubahan sosial, ataupun merupakan perpaduan dari keduanya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti membangun pengetahuan melalui proses interpretasi berdasarkan berbagai perspektif serta informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Beragam sumber data, seperti hasil observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan latar belakang sejarah, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat proses interpretasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Monitoring Bantuan Kementerian Sosial

Kementerian Sosial telah melakukan berbagai langkah strategis untuk membantu meningkatkan kesejahteraan Komunitas Suku Anak Dalam yang berada di Desa Dwi Karya Bakti, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Kementerian Sosial juga telah menyalurkan beberapa bantuan di komunitas ini, seperti perbaikan 43 rumah, renovasi MCK dan aula, pemberian sembako, perlengkapan sekolah, bantuan hunian tetap serta bantuan *community center* dan penghidupan berkelanjutan berupa bibit ikan, pakan serta sarana. Bantuan ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dan mengurangi kerentanan sosial ekonomi.



Gambar 1. Kegiatan Perbaikan Rumah

Dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup komunitas, Kementerian Sosial (Kemensos) melakukan program perbaikan atau renovasi rumah untuk Komunitas adat Suku Anak Dalam (SAD) yang tinggal di Desa Dwi Karya Bakti. Proses ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal kenyamanan, keamanan, dan kesehatan tempat tinggal. Renovasi rumah bukan hanya memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri

dan penghargaan terhadap anggota komunitas SAD. Rumah yang lebih layak huni menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, seperti pendidikan anak-anak dan kesehatan keluarga.

3.2 Ternak Ikan

- a. **Pemberian Bantuan Ternak** : Sebanyak 3000 bibit ikan nila dan 3000 bibit ikan patin, serta pakan ikan sebanyak 25 karung diberikan kepada masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bakti. Bantuan ini bertujuan untuk mendorong pengelolaan kolam ikan lokal sebagai sumber penghasilan baru dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.
- b. **Pengelolaan Produk Peternakan** : Dinas Peternakan mendukung pengelolaan hasil peternakan, seperti pengolahan ikan asap dan pemilahan telur dan ayam layak panen, untuk meningkatkan nilai tambah dan membantu masyarakat SAD memaksimalkan manfaat ekonomi dari ternak yang mereka pelihara. Ikan yang telah mencapai ukuran panen diambil dari kolam dengan menggunakan alat sederhana, sebanyak 10- 40kg. Jika panen melimpah sebagian ikan dapat dikonsumsi oleh komunitas SAD itu sendiri dengan pembagian 1-2kg/KK, selebihnya dapat dijual atau diproduksi. Produksi ikan asap yang dihasilkan dapat bernilai tambah karena memiliki daya simpan lebih lama dibanding ikan segar, dijual dengan harga Rp. 17.000,-/pcs, sedangkan harga perkilo Rp.150.000,-. Selain itu, pengolahan ikan asap dapat disajikan di berbagai hidangan (PundiSumatra, 2023).
- c. **Peningkatan Ketahanan Pangan** : Pemanenan ikan dari program ini akan membantu menyediakan sumber protein hewani yang cukup untuk kebutuhan lokal, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat adat melalui penjualan sebagian hasil panen atau jenis pengolahan makanan lain yang berbahan dasarnya ikan.

Program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan memiliki dampak positif pada komunitas SAD. Mereka tidak hanya menawarkan peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong orang untuk mengubah cara hidup mereka sehingga mereka lebih mandiri dan produktif. Menurut Achmad, 2024 pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat agar menjadi lebih baik, khususnya dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik.

Namun, pendampingan rutin dan evaluasi berkala diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program. Komunitas umumnya memiliki struktur sosial dan kelembagaan yang berperan dalam memfasilitasi proses komunikasi serta pengambilan keputusan, baik melalui lembaga informal maupun kelompok masyarakat. Dalam konteks pengabdian, kerja sama antara perguruan tinggi dan komunitas menjadi dasar utama bagi pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan (Zunaidi, 2024).

4. SIMPULAN

Program pemberdayaan yang melibatkan pemanfaatan ternak ayam dan ternak ikan bantuan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas SAD di Desa Dwi Karya Bakti. Melalui pemberian bantuan sosial yang juga berupa ternak ayam dan ternak ikan, masyarakat setempat diberi kesempatan untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan keterampilan dalam beternak.

Keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan teknis, dan kesulitan mengakses pasar adalah beberapa kendala yang harus diatasi saat menerapkan program pemberdayaan. Selain itu, ada juga tantangan untuk meningkatkan motivasi dan mengubah perspektif masyarakat.

Program ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam penerapan solusi yang berorientasi pada masyarakat. Secara keseluruhan, pemberdayaan SAD di Jambi melalui program ternak ayam dan bantuan sosial dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*.
- BPS. (2017). *Statistik Daerah Provinsi Jambi 2007*. Retrieved Febuari 3, 2025, from [https://jambi.bps.go.id/id/publication/2017/09/20/af8c3f104a7524f74f98b9a3/sta tistik-daerah-provinsi-jambi-2017.html](https://jambi.bps.go.id/id/publication/2017/09/20/af8c3f104a7524f74f98b9a3/sta%20tistik-daerah-provinsi-jambi-2017.html)
- Dr. Dahmiri, A. M. (2024). *Pemberdayaan Suku Anak Dalam Berbasis Wisata Budaya*. (N. Duniawati, Ed.) Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Eliza, F. R. (2018). Peran Pemerintah Terhadap Program Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam (SAD) di Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*.
- Feny Rita Fiantika, M. W. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Indonesia. (1967). Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kasanah, S. N., Suprastiyo, A., & Lukita, C. (2024). Analisis Peran Stakeholders dalam Program Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Melalui Sistem Agrosilvopasturadi Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 112-122.
- PundiSumatra. (2023, Juni 23). *Pundi Sumatra*. Retrieved 01 20, 2025, from [https://pundisumatra.or.id/kuliner-ikan-asap-sad-pesona-rasa-dan-kemandirian- dalam-berbagai-sajian](https://pundisumatra.or.id/kuliner-ikan-asap-sad-pesona-rasa-dan-kemandirian-dalam-berbagai-sajian)
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma.